

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. PURWA DAYA SEJAHTERA PALEMBANG

Rizal Effendi¹, Yancik Syafitri²

^{1,2} Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan
Email : ¹effendirizal37@gmail.com, ²yanciksyafitri@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
10/03/2022

Revised:
20/04/2022

Accepted:
18/06/2022

Online-Published:
30/06/2022

ABSTRAK

Salah satu bentuk perusahaan adalah perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan membeli produk dari produsen dan atau perusahaan lain untuk kemudian dijual kembali kepada masyarakat dan konsumen. Salah satu elemen terpenting dalam perusahaan perdagangan adalah persediaan. Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah dilakukan karena dalam perencanaan harus ditentukan jumlah barang dagangan yang akan dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan pada waktu yang tepat. Untuk itu pengendalian internal atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Hal ini sangat didukung oleh sistem informasi akuntansi perusahaan terutama fungsi pencatatan dan evaluasi persediaan. Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan dari awal sampai akhir telah dilakukan dengan benar, maka penjumlahan dalam laporan keuangan akan baik dan benar pula. Alasan lain yang mendukung pentingnya perencanaan dan pengendalian.

Kata Kunci: Perencanaan dan Pengendalian

ABSTRACT

One form of company is a trading company, namely a company that carries out its business activities by buying products from producers and or other companies to then resell them to the public and consumers. One of the most important elements in a trading company is inventory. This planning activity is not an easy thing to do because in the planning it must be determined the right amount of merchandise to be sold must be in accordance with consumer tastes and must be provided at the right time. For this reason, internal control over inventory will greatly help the company prevent errors in inventory handling. This is very much supported by the company's accounting information system, especially the function of recording and evaluating inventory. If the procedures for recording and valuing inventories from beginning to end have been carried out correctly, the summation in the financial statements will be good and correct as well. Another reason that supports the importance of planning and controlling.

Keywords: Planning and Controlling

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan hidupnya, dapat berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Dengan semakin banyak perusahaan besar yang tumbuh berkembang maka akan timbul persaingan ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan masing-masing dan menguasai pasar.

Salah satu bentuk perusahaan adalah perusahaan dagang, yaitu

perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya dengan membeli produk dari produsen dan atau perusahaan lain untuk kemudian dijual kembali kepada masyarakat dan konsumen. Salah satu unsur paling penting dalam perusahaan dagang yaitu persediaan.

Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena dalam perencanaan tersebut haruslah ditentukan jumlah yang tepat barang dagang yang akan di jual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus di sediakan dalam waktu yang tepat. Untuk ini pengendalian interen atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan. Hal ini sangat di tunjang oleh sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut terutama fungsi pencatatan dan penilaian persediaannya. jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, penjumlahan dalam laporan keuangan akan baik dan benar pula. Alasan lain yang mendukung pentingnya perencanaan dan pengendalian.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia (2019:139) Persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang di peroleh perusahaan untuk di jual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, aset yang masih dalam proses produksi untuk kemudian di jual dan aset yang berupa bahan yang digunakan dalam proses produksi.

Persediaan barang dagang adalah bahwa persediaan merupakan unsur aktiva perusahaan yang nilainya cukup besar dan juga merupakan elemen aktiva yang sangat aktif dalam operasi perusahaan-perusahaan dagang. Oleh karena itu sangat mempengaruhi laporan keuangan.

Kebanyakan perusahaan di dalam laporan tahunan menunjukan bahwa unsur harta lancar terbesar pada neraca adalah persediaan. Penanaman modal yang

terlalu besar dalam persediaan di bandingkan dengan kebutuhan mengakibatkan kemungkinan kerugian karena rusak dan kemungkinan barang tersebut kualitasnya menurun, semua ini dapat memperkecil keuntungan perusahaan. Penjualan akan menurun apabila persediaan barang dagangan tidak tersedia dalam bentuk, mutu, jenis, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan barang dagangan yang berlebihan dan tidak terjual.

Jadi, penting bagi suatu perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar. Persediaan barang dagangan juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, maka pengendalian intern atas persediaan barang dagangan adalah hal yang diperlukan dalam rangka melindungi aset perusahaan.

Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan yaitu pengawasan keseluruhan baik mengenai organisasinya maupun sistem cara-cara yang digunakan. Namun pengendalian yang baik, tidak menjamin tidak akan terjadi kesalahan dan kecurangan, tetapi setidaknya akan mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam batas-batas yang layak, sehingga apabila terjadi kesalahan dan kecurangan, maka hal ini dapat diketahui diatasi dengan cepat.

Dengan demikian pengendalian intern tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dari segi pembukuan saja, tetapi juga memperhatikan struktur organisasi, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis seberapa jauh pelaksanaan kebijakan pada pimpinan yang telah dilaksanakan dengan baik, manfaat pengendalian intern tersebut senantiasa dapat dipertanggung jawabkan.

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian internal masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian internal secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Pengendalian intern atas persediaan barang dagangan dapat dilakukan dengan pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan,

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang telah menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah: Bagaimana pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rekayasa operasional bagaimana sebuah penelitian akan dilaksanakan dalam rangka meminimalkan unsur kekeliruan (*error*). Dengan kata lain rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah – langkah yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian bertujuan untuk

mendeskriptifkan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang.

Variabel dan Defenisi Operasional

Menurut Syofian Siregar (2018:109), Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai merupakan kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.

Menurut Syofian Siregar (2018:121), Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan.

Variabel penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran mengenai variabel penelitian maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi batasannya.

Prosedur Pengumpulan Data

- a. Observasi
Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
- b. Interview
Yaitu dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2016:81), Teknik analisis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu :

1. Teknik Analisis Data Kualitatif
Merupakan data yang tidak berbentuk angka. Misalnya preferensi konsumen, kepuasan konsumen, rumah tangga miskin, kestabilan harga, motivasi dan lain - lain. Sebelum dianalisis, data kualitatif ini harus diskalakan

dulu misalnya dalam skala nominal dan ordinal.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Merupakan data berupa angka hasil pengukuran atau penghitungan (*counting*), misalnya produksi padi (ton), gaji karyawan (Rp), harga komputer (Rp), atau jumlah karyawan (orang). Data kuantitatif ini dapat diklasifikasikan juga dalam data diskrit (Hasil hitungan) dan data kontinyu (hasil Pengukuran).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dimana pada teknik ini dapat digambarkan proses penelitian itu mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, penguraian serta proses pengumpulan data sehingga dapat mengetahui penyelesaian mengenai permasalahan pengendalian intern persediaan pada objek penelitian sesuai dengan teori yang sudah ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perusahaan CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang dalam melaksanakan pengendalian persediaan adalah sebagai berikut :

Pengendalian internal atas persediaan barang dagang adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang dalam rangka melindungi barang dagangan sebagai aset perusahaan dari kerusakan, kehilangan karena pencurian, serta penyimpangan lain yang merugikan. Selama ini perusahaan tidak dapat memastikan berapa barang yang tersedia untuk dijual pada saat yang dibutuhkan, sehingga mengakibatkan pembeli yang datang tidak semuanya mendapatkan barang yang di inginkan karena persediaan habis.

Selain itu, Perusahaan tidak dapat membuktikan pada saat terjadinya kegagalan pada jumlah persediaan yang mengganggu stabilitas aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu jumlah barang dagang yang sering menumpuk dan kekurangan stock yang di alami toko di karenakan kurangnya pengendalian internal atas persediaan barang dagang akibat kelalaian yang tidak bertanggung jawab atas data barang masuk atau barang keluar yang membuat kelebihan jumlah *stock* yang tidak sesuai dengan permintaan pelanggan dan kekurangan barang yang di ingin kan pelanggan.

Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan laporan persediaan barang dagang yang benar dan tepat sasaran agar aktivitas bisnis perusahaan berjalan baik dan lancar.

Untuk mempermudah dalam pemahaman sistem pengendalian persediaan perlu digambarkan dengan *flowchart*, Melalui penggambaran ini akan terlihat bagaimana prosedur yang akan dijalankan oleh perusahaan. Penggambaran ini menggambarkan arus dokumen , beberapa dokumen yang dibutuhkan yaitu nota penjualan , retur-retur yang terjadi , nota pembelian yang telah ditotalkan dengan biaya angkut pembelian serta, catatan-catatan penyesuaian seperti penyusutan, hilang atau rusaknya persediaan barang dagang.

Dari dokumen-dokumen diatas dapat di lihat mana yang mengurangi persediaan mana yang menambah persediaan. Dokumen yang akan mengurangi persediaan diantaranya nota penjualan, penyusutan, barang rusak, barang hilang dan retur pembelian, sedangkan dokumen yang akan menambah persediaan yaitu nota pembelian, bonus dan retur penjualan.

Siklus persediaan barang dagang dipengaruhi oleh penambahan dan pengurangan persediaan barang dagang tersebut. Beberapa hal yang mempengaruhi penambahan diantaranya pembelian barang dagang, retur penjualan dan bonus yang diberikan oleh pemasok, sedangkan yang mempengaruhi pengurangan yaitu penjualan, retur pembelian, penyusutan hilangnya persediaan serta barang rusak. Berikut adalah *flowchart* sistem persediaan barang dagang:

Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Dalam prosedur pencatatan persediaan barang dagang CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang menggunakan sistem perpetual, dimana dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan.

Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dengan *rekening control* persediaan barang dalam buku besar. Sejauh ini setelah saya melakukan penelitian terlihat begitu banyak kartu persediaan yang terdapat pada perusahaan karena begitu banyak jenis barang dagang.

Prosedur Penilaian Persediaan Barang Dagang

Prosedur penilaian persediaan barang dagang merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam penetapan hasil operasi dan kondisi keuangan. Masalah penilaian persediaan berkaitan erat dengan penentuan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan merupakan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual kembali dengan harga pokok persediaan akhir.

Adapun prosedur penilaian persediaan barang dagang yang digunakan oleh PT. Dwi Naga Sakti Abadi Palembang adalah metode FIFO (

FIRST IN FIRST OUT) bahwa barang digunakan sesuai dengan urutan pembeliannya, dengan kata lain barang pertama yang dibeli adalah yang pertama yang akan digunakan dalam perusahaan pabrik atau dijual (dalam perusahaan dagang).

Sesuai dengan hal-hal diatas kita dapat melihat bahwa CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang dalam melakukan prosedur penilaian persediaan barang dagang sesuai teori yang ada.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang maka dapat memberikan gambaran ada beberapa hal yang telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan akan tetapi ada juga yang memerlukan perbaikan. Hal-hal yang dikatakan masih belum baik yaitu dilihat dari :

Pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang belum efektif karena belum melakukan semua prosedur-prosedur yang ada, Di sebabkan jumlah barang dagang yang sering menumpuk dan kekurangan stock yang di alami toko di karenakan kurangnya pengendalian internal atas persediaan barang dagang akibat kelalaian yang tidak bertanggung jawab atas data barang masuk atau barang keluar yang membuat kelebihan jumlah *stock* yang tidak sesuai dengan permintaan pelanggan dan kekurangan barang yang di ingin kan pelanggan.

Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan laporan persediaan barang dagang yang benar dan tepat sasaran agar aktivitas bisnis perusahaan berjalan baik dan lancar. Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi maka direncanakan aplikasi sistem pengendalian persediaan

barang dagang sederhana yang dapat menghasilkan laporan persediaan barang dagang untuk perusahaan.

Pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang Palembang akan di rancang aplikasi yang terdapat penyimpanan data yang tergolong dalam 5 (lima) Entitas yaitu ,barang masuk, barang keluar, detail barang masuk dan detail barang keluar.

Saran

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang , maka saran yang dapat diberikan kepada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan sebaiknya membuat laporan pengendalian persediaan barang dagang yang sesuai rencana dan tepat sasaran agar tidak terjadi penumpukan dan kekurangan jumlah barang sehingga tidak merugikan omset perusahaan.
2. Untuk perusahaan sebaiknya memperbaiki dan memprogramkan informasi persediaan barang dagang, prosedur penerimaan persediaan barang dagang serta prosedur pencatatan persediaan sehingga untuk mempermudah terkendali nya suatu pengendalian internal agar di masa yang akan datang jika terjadi suatu kesaalahan atau kehilangan barang bisa di lihat langsung dari sistem-sistem pemograman pengendalian tersebut lewat komputerisasi aplikasi yang benar.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan memperluas populasi penelitan yang di ambil, tidak hanya di CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang tetapi bisa juga pada perusahaan yang lain untuk mengetahui sistem

pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Carl S.Warren, Dkk. 2017.*Pengantar Akuntansi*, edisi ke empat, Penerbit : Salemba empat, Jakarta.
- Hery.2016. Akuntansi : *Aktiva, Utang, dan Modal*. Gava Media : Yogyakarta
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketiga, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Romney, Marshall B dan Steinbart, Paul Jhon. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Setiawati,Diana. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Penerbit : Andi, Yogyakarta.